



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Surat kabar adalah media konvensional bagi masyarakat untuk memperoleh informasi. Kini, popularitas surat kabar menurun pasca perkembangan teknologi komunikasi dan informasi yang turut mengubah cara kerja pers (Fuady, 2002, p.55-59). Distribusi informasi di era modern kini bekerja secara digital melalui apa yang disebut sebagai internet dan media *online*.

Menurunnya popularitas surat kabar kemudian diikuti dengan penurunan yang sama pada produksi oplah surat kabar seiring berjalannya waktu. Tercatat, pertumbuhan minus penerbitan media cetak termasuk koran terus terjadi. 80 penerbitan hilang setiap tahunnya, dan usia surat kabar di Indonesia tersisa 10,6 tahun (Sufyan, 2017, para. 8).

Karena adanya 404 penerbitan yang tutup pada lima tahun terakhir atau sekitar 80 per tahun, Muhammad Sufyan dalam opininya di Kompas memprediksi media cetak yang tersisa akan habis dalam waktu 10,6 tahun. (Sufyan, 2017, p. 27).

Sebagian media surat kabar mengkalinya dengan memindahkan konten jurnalistik mereka seutuhnya ke dalam bentuk digital. Kini pembaca mengenalnya dengan e-paper atau koran elektronik.

Praktik ini merupakan upaya perusahaan surat kabar untuk bertahan di era digital, dalam bentuk upaya konvergensi media. Pengertian dari konvergensi media adalah perubahan pada pola hubungan produksi dan konsumsi informasi menggunakan teknologi yang berpengaruh pada bidang ekonomi, politik, dan pendidikan (Fuady, 2002, p. 55-59). E-paper merupakan salah satu wujud nyata dari konvergensi media.

E-paper sendiri merupakan media komplementer yang menjadi sumber bagi masyarakat untuk, memperoleh informasi lewat sistem berlangganan secara a

online (Fuady, 2002, p. 55-59). Sederhananya koran elektronik sejatinya hanya memindahkan konten cetak ke dalam bentuk digital. Maka tidak heran konten e-paper umumnya masih mempertahankan kualitas yang sama sebagaimana surat kabar cetak.

Namun tidak semua perusahaan surat kabar memilih e-paper sebagai solusi untuk menyikapi kehadiran era digital. Terdapat pula beberapa surat kabar di Indonesia yang memutuskan untuk berhenti terbit, sebut saja *Koran Sindo* yang resmi berhenti beroperasi pada 29 Juni 2016 dan *Jakarta Globe* pada tahun 2017 (Sufyan, 2017, para.3)

Ada sejumlah faktor yang memaksa surat kabar cetak berhenti beroperasi. Faktor pertama adalah pertumbuhan media *online*. Berdasarkan data dari konsultasi bisnis PwC dalam laporan *Perspective from the Global Entertainment and Media Outlook 2017*, pertumbuhan media berbasis *online* mencapai 0,5 persen hingga 6 persen (Dalam harian *Kompas*, 4 Juli 2017 sebagaimana dikutip oleh Sufyan, 2017, para.7). Ada pun laju pertumbuhan surat kabar cetak dalam lima tahun kedepan adalah sebesar minimum 8,3 persen (Sufyan, 2017, para.6).

Faktor kedua adalah turunnya sejumlah pengiklan sebagai penghasilan terbesar surat kabar, yakni sebesar 40%. Ditambah lagi harga pemasangan iklan di surat kabar kian tinggi. Faktor ketiga adalah jumlah pengguna internet yang semakin naik setiap tahunnya. Berdasarkan data APJII (Asosiasi Penyedia Jasa Internet) tahun 2016, sebanyak 96,4% masyarakat Indonesia atau 127,99 juta individu menggunakan internet untuk mengakses serta berita secara digital (Sufyan, 2017, para.17)

Namun, surat kabar memiliki kelebihan tersendiri, yakni kemampuannya memungkinkan penyampaian informasi yang lebih dalam. Kelebihan tersebut membuat surat kabar tetap memiliki peminat khususnya sendiri. Berdasarkan

survei *Nielsen Consumer & Media View* Kuartal III tahun 2017, media cetak tak diminati oleh 8% masyarakat Indonesia atau sekitar 4,5 juta orang. Lebih lanjut sebanyak 83% di antaranya masih menggunakan surat kabar sebagai sumber informasi utama (Baskoro, 2017, para.2). Selain menyajikan pemberitaan yang lebih dalam, surat kabar masih diminati karena menyentuh populasi masyarakat yang belum bisa mengakses internet dan berita media online.

Salah satu media surat kabar di Indonesia yang hingga saat ini masih bertahan di tengah era digital adalah *Suara Pembaruan*. Menggantikan *Sinar Harapan* yang dibredel tahun 1986, media yang dijuluki sebagai koran sore ini memulai terbitan pertamanya pada tahun 1987. Meskipun sudah memiliki produk *online*-nya sejak bergabung bersama *Berita Satu* pada tahun 2006, *Suara Pembaruan* tetap melayani pembaca hingga saat ini.

Suara pembaruan bertahan dengan bergantung pada pasar yang spesifik. Berdasarkan data *Human Resource Development Beritasatu* media, pembaca *Suara Pembaruan* berasal dari kalangan menengah dan atas yang terdiri dari pekerja profesional, pimpinan organisasi, dan lembaga pemerintahan dengan rentang usia 35 hingga 55 tahun. Hingga kini surat kabar *Suara Pembaruan* masih secara konsisten terbit lima kali dalam seminggu dalam bentuk cetak dan elektronik.

Dengan demikian menurut penulis, *Suara Pembaruan* sebagai media surat kabar masih relevan untuk dipilih sebagai tempat menjalani kerja magang sebagai reporter. Definisi reporter sendiri ialah pihak pertama yang berada di lokasi liputan, untuk menyampaikan peristiwa melalui berita yang dibuatnya (Munir, 2017, para.2). Posisi reporter surat kabar terbilang penting untuk menjaga kualitas praktik jurnalisme surat kabar di Indonesia, mengingat tingginya kebutuhan informasi bagi para peminat khusus surat kabar.

1.2 Tujuan Kerja Magang

Tujuan dari kerja magang adalah untuk melakukan praktik kerja dalam rangka menuangkan ilmu jurnalistik, yang telah dipelajari selama tiga tahun di universitas Multimedia Nusantara. Selain itu magang juga dilakukan guna mempersiapkan diri penulis, mengaplikasikan ilmu jurnalistik dalam dunia kerja.

Selama perkuliahan, penulis telah mendapatkan mata kuliah *news writing* dan *feature writing*. Mata kuliah tersebut diaplikasikan penulis menjalani praktik kerja magang di media *Suara Pembaruan*. Melalui kesempatan kerja magang ini pula, penulis memperoleh kesempatan untuk dibimbing langsung oleh individu yang sudah kompeten di bidang jurnalistik.

Penulis juga memanfaatkan kesempatan kerja magang untuk membangun relasi dengan para praktisi media, yang suatu saat akan berguna ketika memasuki dunia kerja. Lewat tanggung jawab sebagai reporter yang selalu mengacu pada *deadline*, penulis dilatih untuk bekerja secara tepat waktu dan cepat dalam menyampaikan kabar peristiwa.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Sebelum menjalani kerja magang prosedur penulis mengikuti *briefing* yang diselenggarakan oleh prodi jurnalistik tanggal 5 Mei 2019. Tahap selanjutnya penulis melalui proses administrasi berupa, surat kerja magang. Setelah itu penulis bertemu dengan mantan redaktur kanal nasional bapak Martin Brahmanto pada 10 Mei 2019 . Pada Tanggal 27 Juli 2019 penulis bertemu dengan sekretariat, bapak Rully Satriadi.

Di kesempatan yang sama penulis juga memberikan CV dan menjalani interview. Namun penulis baru ditetapkan sebagai karyawan magang kurang lebih dua minggu setelah penulis menjalani interview. Yakni tanggal 12 Agustus 2019 sebagaimana yang tertulis di KM 02. Berdasarkan hasil interview disepakati penulis ditempatkan pertama kali di kanal budaya dan akan digeser

ke kanal yang lain ditengah periode magang. Penulis menjalani lima hari kerja magang dalam seminggu sampai berakhir 29 November.

Setelah KM 02 terbit penulis menukarnya dengan KM 03, KM 04, KM 05, KM 06, dan KM 07 di BAAK. Penulis memberikan KM 04 hingga 06 untuk diisi dan ditandatangani oleh supervisor Irawati D. Astuti dan Bernadus Wijayaka. Supervisor memberikan penilaian terhadap kinerja dan mengevaluasi penulis selama magang.

Penulis juga membuat laporan magang dan dibimbing oleh F.X Lilik Dwi Mardjianto. Laporan magang dikumpulkan ke BAAK untuk diuji dalam sidang. Sidang magang akan menentukan lulus atau tidak nya penulis dalam mata kuliah *intership* .

